

**PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATERI KALOR DAN PERPINDAHANNYA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
KRISTIANA RENNY
NIM. F1052151016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KALOR DAN PERPINDAIANNYA

ARTIKEL PENELITIAN

Kristiana Renny
NIM F1052151016

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Haratus Tiur Maria S M.Pd.
NIP. 196702221991012001

Pembimbing II

Hamdani M.Pd
NIP. 198506052008121001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. H. Martono
NIP. 19683161994031014

Ketua Jurusan

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 1966040119910221001

PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KALOR DAN PERPINDAHANNYA

Kristiana Renny, Haratua Tiur Maria Silitonga, Hamdani
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak
Email: kristianarennny004@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students learning outcomes, through the application of the Direct Instruction model to the heat and displacement material. The design of this study was in the form of One-Group Pretest-Posttest Design which involved 32 students at SMPN 1 Sungai Raya. Data collection includes tests of students learning outcomes in the form of pretest and posttest consisting of 5 multiple choice questions and 3 essay questions. The average achievement results were 30.62 and 79.68 posttest. Wilcoxon test results show that there are significant differences in students learning outcomes before and after the implementation of the Direct Instruction model in the teaching and learning process and the effect size of this research model is 4.60 with a high category, it can be concluded that the application of the Direct Instruction model can improve students learning outcomes students on the heat and displacement material. Suggestions, that the Direct Instruction learning model requires a longer time for certain materials, therefore it is recommended for future researchers that before applying the Direct Instruction learning model to other materials, first set the time so that the material to be delivered can be given according to the time limit available.

Keywords: Direct Instruction, Heat and displacement, Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis pencapaian nilai *Programme for International Student Assessment (PISA)*, release ini dilakukan bersama dengan 72 negara peserta survei PISA. Hasil survei tahun 2015 yang di release menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. Berdasar nilai rerata, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan

terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015 (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan hasil pra riset yang diketahui bahwa nilai ulangan harian di kelas VII B SMP N 1 Sungai Raya pada materi kalor dan perpindahannya dengan KKM 79 peserta didik yang tidak tuntas 91 % dan peserta didik yang tuntas 9 % dengan jumlah siswa 31 orang. Rendahnya hasil belajar fisika pada siswa di sekolah ini merupakan dampak dari berbagai masalah yang muncul dalam

pembelajaran. Hal ini bisa saja terjadi karena faktor-faktor tertentu dalam pembelajaran tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2015) diantaranya yaitu: (1) pembelajaran IPA yang dilakukan masih didominasi dengan pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran hanya berupa ceramah dan pemberian tugas, akibatnya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran; (2) kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang membangkitkan semangat peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013. Selain aktif dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya, sehingga dapat memahami materi dengan baik. Dalam hal ini model pembelajaran yang baik ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga harus memperhitungkan kondisi peserta didik, baik itu keadaan internal maupun eksternal peserta didik. Sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan sifat materi fisika dan lebih melibatkan siswa pada kegiatan belajar melalui model *Direct Instruction* (Multasyam, 2016).

Model *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang sebenarnya bersifat teacher center. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik secara langkah demi langkah. Pada kenyataannya, peran guru dalam pembelajaran sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi peserta didik. Model pembelajaran *Direct Instruction* dapat menjadi solusi untuk mengatasi pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan sebab pada model *Direct Instruction* merupakan

suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Depdiknas, 2010).

Proses belajar pembelajaran model *Direct Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan *Direct Instruction*, seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Kardi (2010) bahwa seorang guru dapat menggunakan *Direct Instruction* untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru dengan diskusi kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir, menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya, serta membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.

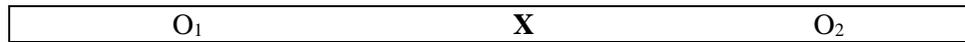
Berdasarkan pemaparan di atas, maka rasional dilakukan penelitian di SMPN 1 Sungai Raya dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kalor dan perpindahannya. Berdasarkan identifikasi maka secara umum masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kalor dan perpindahannya di kelas VII SMPN 1 Sungai Raya?”. Ada beberapa sub masalah khusus yaitu : (1) bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model *Direct Instruction* ?; (2) apakah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik yang belajar pembelajaran dengan model *Direct Instruction* ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*, penggunaan metode

dengan bentuk *Pre-Experimental Design* dikarenakan penelitian ini bertujuan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik berdasarkan perlakuan yang diberikan dan tidak bertujuan untuk membandingkan antara

satu perlakuan dengan perlakuan lainnya (Martono, 2010). Rancangan yang digunakan pada penelitian adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yang di sajikan pada gambar 1



Gambar 1. Rancangan Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu : (1) melakukan pra-riset; (2) membuat perangkat pembelajaran berupa RPP; (3) membuat instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal tes, soal *pretest*, soal *posttest* dan penskoran soal; (4) menyusun desain penelitian; (5) seminar desain penelitian; (6) melakukan revisi desain penelitian berdasarkan hasil seminar; (7) menyiapkan instrumen penelitian berupa soal pretest- posttest berbentuk soal pilihan ganda dan soal essay sebanyak 8 soal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen; (8) melakukan uji validitas instrumen penelitian; (9) melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji validitas; (10) mengurus surat permohonan riset dan surat tugas; (11) melakukan uji coba instrumen; (12) menganalisis hasil uji coba instrumen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu : (1) memberikan soal pretest di awal pembelajaran; (2) memberikan perlakuan penelitian dengan mengajar di kelas eksperimen menggunakan model *Direct Instruction*; (3) memberikan soal *posttest* di akhir pembelajaran.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir yaitu : (1) mengolah data yang

diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dengan uji statistik yang sesuai; (2) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan menjawab rumusan masalah; (3) menyusun laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B SMPN 1 Sungai Raya tahun ajaran 2019/2020 dengan ketentuan karakteristik: sedang mengikuti mata pelajaran fisika pada materi kalor dan perpindahannya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *sampling purposive*. Sugiyono (2011) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu . Dengan pertimbangan yaitu hasil belajar peserta didik kelas VII. Dalam penelitian ini dipilih kelas VII B dengan jumlah peserta didik 32 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan mengumpulkan data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dan uraian. Soal pilihan ganda dibuat dengan empat pilihan jawaban sebanyak 5 soal *pretest*, dan 5 soal *posttest* serta 3 soal uraian yaitu 3 soal uraian *pretest* dan 3 soal uraian *posttest*, soal dibuat secara paralel. Instrument penelitian tersebut di validitas oleh dua orang ahli yang terdiri dosen pendidikan fisika FKIP Untan dan satu orang guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya.

Hasil data *pretest* dan *posttest* peserta didik dianalisis untuk mengetahui perbedaan

hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model *Direct Instruction*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Raya mulai tanggal 24 September sampai 26 September 2019. Penelitian ini melibatkan satu kelas (VII B) yang dipilih menggunakan teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan pertimbangan hasil belajar peserta didik kelas VII. Dalam bentuk *One-Group Pretest-posttest Design*, pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Direct Instruction*.

Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model *Direct Instruction*

Hasil belajar peserta didik dilihat dengan membandingkan skor *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan skor *posttest* (setelah diberi perlakuan). Dengan KKM 75, peserta didik yang mencapai ketuntasan pada saat *pretest* sebanyak 0 dan pada saat *posttest* sebanyak 28 dari 32 peserta didik yang mengikuti *pretest* dan *posttest*. Rekapitulasi skor rata-rata dari hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Direct Instruction* ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata dari Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model *Direct Instruction*

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	30,62	79,68
Standar Deviasi	11,89	9,66
Skor Tertinggi	50	90
Skor Terendah	10	50
Skor Maksimum	100	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata skor *pretest* masuk kategori kurang dan rata-rata skor *posttest* masuk kategori baik berdasarkan rentang nilai.

Peningkatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Yang Belajar Pembelajaran Dengan Model *Direct Instruction*

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *SPSS*. Dengan kriteria jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Shapiro-Wilk

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i>	,220	32	,000	,858	32	,001
belajar	<i>Posttest</i>	,388	32	,000	,714	32	,000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data statistic *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS. Perhitungan dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan data pretest sebesar 0,001 (< 0,05) maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada posttest sebesar 0,000 (< 0,05) maka data berdistribusi tidak normal. Karena ke dua data (*pretest* dan *posttest*) tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* dengan berbantuan SPSS. Dengan kriteria Jika harga Zhitung < Ztabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Direct Instruction*, dan Jika harga Zhitung > Ztabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Direct Instruction*.

Tabel 3. Uji Wilcoxon

	Posttest - Pretest
Z	-4,999 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Hasil tersebut didapat nilai Assym.sig (0,000 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Direct Instruction* dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 1 Sungai Raya pada materi kalor dan perpindahannya. Dipilihnya

peserta didik SMPN 1 Sungai Raya karena sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013, dimana model *Direct Instruction* dapat diterapkan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 24 September sampai 26 September 2019. Proses penelitian ini dilakukan tiga tahap, yaitu pemberian soal *pretest* (tes awal), perlakuan dengan menerapkan model *Direct Instruction*, dan pemberian soal *posttest* (tes akhir).

Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model *Direct Instruction*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi kalor dan perpindahannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemberian tes awal (*pretest*) dilakukan pada tanggal 24 September 2019. Berdasarkan hasil analisis data *pretest*, terdapat perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (diterapkannya model *Direct Instruction*). Sebelum perlakuan, hasil belajar peserta didik dirata-rata 30,62 dan setelah perlakuan peserta didik dirata-rata 79,68. Dapat dilihat juga pada setiap indikator terdapat peningkatan setelah diterapkan model *Direct Instruction*. Dengan KKM 75, pada tes awal (*pretest*) peserta didik tidak ada yang memperoleh ketuntasan, dan pada saat *posttest* peserta didik yang memperoleh ketuntasan 28 orang. Berdasarkan hal tersebut peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Peningkatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Yang Belajar Pembelajaran Dengan Model *Direct Instruction*

Dari perhitungan *Shapiro-Wilk* menggunakan *SPSS*, dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan data *pretest* sebesar 0,001 (<0,05) maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan pada *posttest* didapatkan data sebesar 0,000 (<0,005) maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah data diuji normalitasnya dan kedua data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan *Wilcoxon* dengan *SPSS*. Dari hasil tersebut didapat nilai *Asym.sig* (0,000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Direct Instruction*. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 1 Sungai Raya.

Keberhasilan penerapan model *Direct Instruction* tidak lepas dari setiap fase pembelajaran tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Orientasi/menyampaikan tujuan

Pada fase ini, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi “bagaimana perpindahan kalor cahaya matahari menyinari seluruh permukaan bumi, apa yang terjadi ?” yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi perpindahan kalor radiasi, selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik yang bertujuan agar mempermudah mengontrol pada saat melakukan latihan terbimbing. Penyampaian tujuan pembelajaran bertujuan memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori, (Oemar, 2005) menyatakan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran.

Presentasi/demonstrasi

Pada fase ini, guru mendemonstrasikan materi perpindahan kalor radiasi yang diajarkan dalam langkah-langkah agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Setelah guru menjelaskan guru meminta peserta didik untuk bertanya, kemudian guru menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh peserta didik. Pemberian demonstrasi bertujuan memperjelas pengertian konsep pada materi yang dipelajari dan memperjelas agar pada saat latihan terbimbing peserta didik bisa memecahkan masalah dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori, (Wina, 2006) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan

kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain ahli dalam topik bahasan yang harus di demonstrasikan. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami proses, situasi dan benda tertentu yang sedang dipelajari dan terdapat peningkatan belajar.

Latihan terbimbing

Pada fase ini, setelah guru mendemonstrasikan materi, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Guru membimbing setiap kelompok dan menjelaskan cara kerja dan penggunaan alat dan bahan yang digunakan dalam latihan terbimbing (pratikum). Kemudian, perwakilan pada setiap kelompok diminta untuk memaparkan jawaban di depan kelas, guru memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi yang salah. Pemberian latihan terbimbing (pratikum) bertujuan agar peserta didik dapat mengamati perbedaan kain yang di jemur di luar ruangan dan kain yang dijemur di dalam ruangan dan dapat melatih diri agar teori dapat dimengerti. Hal ini sejalan dengan teori, (Sagala, 2005) yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan praktikum ini berarti peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada fase ini, guru mengecek peserta didik apakah telah melakukan pelatihan dengan baik dan benar, kemudian peserta didik diminta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut dalam kehidupan nyata. Selanjutnya guru memberikan umpan balik memonitor dan memberikan bimbingan

kepada peserta didik serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pemberian umpan balik bertujuan agar peserta didik dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian, (Anggraini, dkk, 2014) yang menyatakan dengan pemberian umpan balik peserta didik dapat memecahkan masalah serta lebih memahami permasalahan yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara matematis peserta didik.

Latihan mandiri

Pada fase ini, peserta didik diminta untuk latihan mandiri, dengan memberikan tugas rumah yang bertujuan agar peserta didik menguasai materi dan lebih bertanggung jawab dengan tugas rumah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian, (Danial, dkk, 2013) menyatakan bahwa dengan memberikan latihan mandiri kepada peserta didik dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang ditugaskan, sehingga yang diberi tugas rumah terlihat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan setiap pertemuan, dan terdapat terjadi peningkatan di tiap pertemuan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas VII B SMPN 1 Sungai Raya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kalor dan perpindahannya di kelas VII B SMPN 1 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan *effect size* sebesar 4,60 dengan kategori tinggi. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil dari penelitian ini: (1) terdapat peningkatan hasil belajar yang dilihat dari skor rata-rata sebelum dan sesudah diterapkannya model *Direct Instruction* dalam pembelajaran. Rata-rata *pretest* 30,62 dan *posttest* 79,68 dengan KKM 75 dan terdapat

juga peningkatan pada setiap indikator sebelum dan sesudah diterapkan model *Direct Instruction*; (2) berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menggunakan *SPSS*, didapatkan nilai $Asym.sig$ 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Direct Instruction* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B di SMPN 1 Sungai Raya pada materi kalor dan perpindahannya.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 1 Sungai Raya pada materi kalor dan perpindahannya. Dengan mengajukan beberapa saran lainnya sebagai berikut : (1) pada saat latihan mandiri (pratikum) guru harus lebih tegas terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak bermain dengan teman kelompoknya dan tidak menyita waktu yang ada; (2) guru harus mempersiapkan juga alat dan bahan yang akan digunakan saat pratikum untuk cadangan peserta didik yang tidak membawa alat dan bahan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Wahyu, dkk (2014). Pemberian umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar dan self-efficacy matematis siswa kelas VII SMP. Pontianak : Universitas Tanjungpura. Diakses tanggal 2 Agustus 2019. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11455/10855>)
- Ary, dkk. (2011). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. (2003). *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemendikbud. (2016). *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. (Online). Diakses 24 Januari 2019. <http://www.kemendikbud.go.id>
- Martono, Nanang. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : PT Raya Grafinda Persada.
- Multasyam, dkk. (2016). *pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah. Diakses 5 Mei 2019. (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/328>)
- Muhammad, Danial, dkk. (2013). Perbandingan hasil belajar siswa yang diberi tugas rumah dan kuis pada model pembelajaran langsung (studi pada materi pokok reaksi redoks). Makasar : Universitas Negeri Makasar. Diakses tanggal 1 Agustus 2019.
- Nurmala, dkk. (2017). *pengaruh model pembelajaran langsung (Direct Instruction) terhadap hasil belajar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah. Diakses tanggal 6 Juni 2019. (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/189>)
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta : Paramitra publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thalheimer, Will and Cook, Samantha. (2002).
“How to Calculate Effect Sizes”.
Journal A Work-Learning Research
Publication, dalam
<http://bwgriffin.com>. Diakses tanggal
5 Mei 2019.

Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*.
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group.